

ARTIKEL
ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI
MI NW LENDANG BATU TAHUNAJARAN 2023/2024



DWI APRILIA
NPM. 190102113

Artikel ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR(PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL TUGAS AKHIR

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI
MI NW LENDANG BATU TAHUN AJARAN 2023/2024



Menyetujui

Pembimbing I

Dina Fadilah, M. Pd
NIDN. 0829038401

Pembimbing II

Zulfadli Hamdi, M. Pd
NIDN. 0815038901

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI MI NW LENDANG BATU TAHUN AJARAN 2023/2024

Dwi Aprilia¹, Dina Fadilah², Zulfadli Hamdi³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

[@dwi.aprilia2019student.hamzanwadi.ac.id](mailto:dwi.aprilia2019student.hamzanwadi.ac.id), zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, serta faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Penelitian di laksanakan di MI NW Lendang Batu Kec. Sukamulia alokasi waktu yang digunakan sejak tanggal 17 juli- 5 agustus 2023. Suber data berupa data primer yaitu memperoleh data dari responden yaitu wali kelas dan siswa kelas IV, data sekunder yaitu catatan guru, serta dokumen yang terkait dengan kemampuan literasi membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan, kemampuan literasi membaca siswa sudah baik dari 7 subjek yang diteliti 3 siswa berada pada kemampuan dasar, 2 siswa pada level intervensi khusus cerita, dan 2 siswa pada level intervensi khusus- huruf. Upaya yang dilakukan guru bagi siswa yang kurang lancar dimana siswa dibimbing jika terdapat materi teks bacaan dan pada saat jam istirahat, namun terdapat beberapa faktor penghambat dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang kemampuan literasi membaca siswa yang disediakan oleh sekolah, serta faktor diluar lingkungan sekolah dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, di rumah siswa lebih tertarik untuk bermain game sehingga kegiatan literasi membaca hanya dilakukan di sekolah.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Siswa, Guru

**ANALYSIS OF READING LITERACY ABILITY OF GRADE IV STUDENTS AT
MI NW LENDANG BATU ACADEMIC YEAR 2023/2024**

Dwi Aprilia¹, Dina Fadilah², Zulfadli Hamdi³

*Elementary School Teacher Education Study Program, faculty of Science Education
Hamzanwadi University*

@dwi.aprilia2019student.hamzanwadi.ac.id, zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id

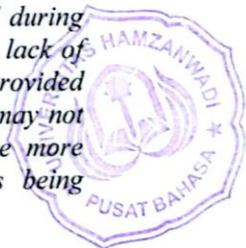
ABSTRACT

This study aims to investigate the reading literacy proficiency of students and the efforts undertaken to enhance their reading literacy skills, as well as the hindering factors in developing reading literacy skills among fourth-grade students at MI NW Lendang Batu.

This research employed a qualitative approach, with a descriptive type. The research was conducted at MI NW Lendang Batu, Sukamulia sub-district, the research was carried out from July 17 to August 5, 2023. The data source was included primary data obtained from respondents, comprising class teachers and fourth-grade students, and secondary data from teacher records and documents related to reading literacy skills. Data collection techniques used in this research involved observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured using triangulation techniques, and data analysis followed Miles and Huberman's methods, involving data reduction, data display, and verification/conclusions drawing.

The research results show that the students' reading literacy skills are already good. Out of the 7 subjects investigated, 3 students are at basic skills, 2 students are at the special story intervention level, and 2 students at the specific intervention level for letters. The efforts made by teachers for students who are less proficient include guiding them when encountering reading materials and during break times. However, there are several inhibiting factors, including the lack of facilities and infrastructure that support students' reading literacy skills provided by the school. Additionally, external factors play a role, where students may not receive sufficient attention from their parents. At home, students are more interested in playing games, resulting in reading literacy activities being primarily conducted at school.

Keywords: Literacy, Reading, Students, Teachers



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar(SD) pelaksanaan pembelajaran sangat beranekaragam sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tempat untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan literasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood (dalam Ahmadi, 2022: 14) kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa serta warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar, sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, melalui kegiatan membaca setiap individu dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Menurut Dalman (2017: 7) membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan membaca siswa tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation and*

Development (OECD) pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Bastin, 2022: 20). Selain itu, dari tahun 2000 hingga 2018 grafik untuk kemampuan membaca negara Indonesia termasuk kedalam kategori bentuk *hump-shape*, seperti melengkung kebawah yang menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia sempat naik pada tahun 2009, namun berangsur-angsur menurun pada tahun 2018. Hasil riset PIRLS (*Progres In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap, 2022: 2091).

Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan diri seseorang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 2 Oktober di MI NW Lendang Batu kec. Sukamulia. Kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian ini masih rendah, disebabkan siswa kurang tertarik terhadap apa yang akan dibaca. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, siswa terlihat tidak antusias dalam membaca buku, siswa hanya membolak balik halaman buku saja. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada di kelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi membaca

dalam kesehariannya, dimana siswa dalam kesehariannya lebih tertarik dengan bermain *game online*.

Berdasarkan latar belakang tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana kemampuan literasi siswa masih rendah, siswa menjadikan kegiatan literasi sesuatu yang kurang penting dan kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Penelitian di laksanakan di MI NW Lendang Batu Kec. Sukamulia alokasi waktu yang digunakan sejak tanggal 17 juli-5 agustus 2023. Sumber data berupa data primer yaitu memperoleh data dari responden yaitu wali kelas dan siswa kelas IV, data sekunder yaitu catatan guru, serta dokumen yang terkait dengan kemampuan literasi membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan analisis data menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV

Kemampuan literasi membaca siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Perlu intervensi khusus yaitu murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana. Tingkat ini dibagi kedalam 5 level: a) pemula, b) huruf, c) kata, d) paragraf, e) cerita. 2) Dasar yaitu murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat iterpretasi sederhana. 3) Cakap yaitu murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat kesimpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. 4) Mahir yaitu murid mampu

mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap suatu teks. Proses pengelompokan dimulai dengan memanggil siswa satu persatu untuk membaca paragraf terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat membaca paragraf tersebut atau tidak. Jika siswa mampu membaca paragraf dengan lancar atau tidak salah membaca maksimal tiga kata, maka dilanjutkan ke bagian cerita. Jika siswa salah membaca tiga kata atau lebih, maka akan dilanjutkan ke bagian kata. Jika siswa mampu membaca bagian cerita dengan lancar, maka siswa akan menjawab pertanyaan terkait dengan cerita. Siswa disimpulkan berada pada level paragraf jika tidak salah membaca tiga kata atau lebih akan tetapi tidak lancar membaca cerita (salah membaca 3 kata atau lebih). Jika siswa salah membaca tiga kata atau lebih maka siswa akan melanjutkan dengan bagian huruf. Jika siswa membaca kata kata atau salah membaca kurang dari tiga kata , maka akan dikelompokkan ke level kata, dan jika siswa tidak mampu menyebutkan tiga atau lebih huruf, maka siswa akan dikelompokkan ke level pemula.

Tabel Hasil Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV

No	Nama siswa	Level kemampuan literasi membaca
1	APJ	Intervensi khusus- Huruf
2	AM	Dasar
3	HA	Intervensi khusus- Cerita
4	HMY	Intervensi khusus- Cerita
5	MGH	Intervensi khusus- huruf
6	RNB	Dasar
7	SKA	Dasar

Berdasarkan tabel tersebut level kemampuan siswa terdapat 3 siswa pada level intervensi khusus- cerita 2 , 2 siswa pada level intervensi khusus- cerita 1, dan 2 siswa pada level intervensi khusus- huruf. Berdasarkan data tersebut rata rata siswa kelas IV sudah lancar membaca, mampu memahami teks bacaan yang dibaca serta mampu membedakan huruf yang hampir mirip, akan tetapi terdapat dua siswa

yang masih kurang lancar dalam membaca dimana kedua siswa tersebut atas nama APJ dan MGH pada level intervensi khusus huruf. Siswa yang kurang lancar dalam membaca tersebut memiliki kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf abjad, serta ketika membaca kata yang lebih dari enam huruf siswa kurang lancar dalam menyebutkannya, kemudian adanya faktor dari lingkungan diluar sekolah ketika di rumah siswa tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah oleh orang tuanya dikarenakan mereka tinggal dengan nenek dan kakeknya membuat siswa kurang perhatian hal ini membuat waktunya dihabiskan untuk bermain game, padahal belajar tidak cukup hanya di sekolah, karena di sekolah waktu belajar siswa terbatas.

Sama halnya dengan yang diutarakan De Bruin (dalam Syaefudin, 2021: 15) kemampuan literasi membaca anak dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya, keberhasilan pendidikan anak memerlukan dukungan keluarga dan keterlibatannya dalam kegiatan di sekolah. Sementara itu juga, lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik kemampuan literasi siswa sangat penting agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja sama orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa sangat penting dimana tidak ada istilah bahwa tanggung jawab pendidikan siswa hanya dibebankan kepada guru namun perlu adanya keterlibatan oleh orang tua. Dimana hal ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar agar dapat terus mengasah kemampuan yang dimiliki salah satunya yaitu kemampuan literasi membaca.

Upaya yang Dilakukan dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca

Mengacu dari hasil observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang lancar dengan membimbing siswa mulai dari awal yaitu mengenal huruf abjad , cara mengeja, hingga cara menyebutkan kata yang kurang lancar diucapkan oleh siswa, kemudian

siswa diberikan nasehat atau motivasi agar siswa memiliki rasa semangat untuk terus belajar mengembangkan kemampuan literasi membacanya.

Pendapat ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Rahim (dalam Riyanti, 2021: 11) motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran membaca, kunci motivasi cukup sederhana tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya ialah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan bimbingan kepada siswa tidak hanya dengan memberikan bimbingan pembelajaran, namun guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa. Dimana motivasi dan perhatian kepada siswa yang kurang dalam literasi membaca sangat penting bagi siswa, serta praktik dan cara mengajar yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca

Sebagaimana yang diketahui selama proses mengembangkan kemampuan literasi membaca pastinya ada faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut, namun dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV salah satunya atas nama MGH menyatakan bahwa hambatan dalam kemampuan literasi membaca dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca, kemudian serta kurang efisiennya guru dalam membimbing siswa dalam literasi membaca sehingga siswa kurang tertarik dan tidak ingin membaca jika tidak diminta oleh guru.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru terkait dengan hambatan tersebut dimana guru mengalami hambatan sama seperti siswa fasilitas penunjang untuk pengembangan kemampuan literasi, namun juga dengan kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan ketika siswa dibimbing, serta faktor lainnya yaitu berada dilingkungan luar sekolah dimana ketika di rumah siswa cenderung lebih memilih untuk bermain game sehingga apa yang disampaikan oleh guru siswa cepat

sekali lupa yang dimana waktu siswa ketika pulang sekolah dihabiskan untuk bermain game atau bermain. Sama halnya dengan yang diutarakan Rahmi (dalam Riyanti, 2021: 11) salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca yaitu faktor lingkungan dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

Mengacu dari pendapat tersebut dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam literasi membaca. Dimana siswa yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, dimana orang tua memahami anaknya dan mempersiapkan mereka dengan baik tidak menemukan kendala dalam pembelajaran, sehingga dalam hal ini perlunya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN

Kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu yaitu dari 7 subjek yang diteliti, 3 siswa sudah lancar dimana siswa tersebut sudah berada pada kemampuan dasar, 2 siswa pada level khusus cerita. Sedangkan 2 siswa memiliki kemampuan yang termasuk dalam kategori rendah dimana subjek APJ dan MGH termasuk dalam kategori level khusus- Huruf.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa dimana guru memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang lancar pada saat terdapat materi teks bacaan guru membimbing siswa untuk memahami materi tersebut dan pada saat jam istirahat guru memberikan bimbingan literasi membaca kepada siswa yang kurang lancar.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dimana kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang kemampuan literasi membaca yang disediakan didalam kelas maupun dilingkungan sekolah kurang lengkap, kemudian faktor lainnya dari lingkungan diluar sekolah dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dimana siswa lebih tertarik untuk bermain game dan bermain ketika dirumah dari pada membaca, sehingga kegiatan literasi membaca hanya dilakukan

disekolah oleh siswa, dimana hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, F. & Ibda, H. (2022). *Media literasi sekolah(Teori dan Praktik)*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: rajawali pers
- Harahap, S, G, D., Nasution, F. Sumanti, E. & Et Al. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 2, Hal. 2089-2098
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Syaefudin, U. Mustfa, B & Sajawandi, L. (2021). *Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expandi